



**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN SEBAGAI
UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI
SMP NEGERI 5 LAWANG SATU ATAP**

SKRIPSI

OLEH:

INDZI DZIHNUN MELIAMALI

NPM.22001011242



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2025**

ABSTRAK

Indzi Dzihnun Meli Amali, 2025. *"Impelementasi Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMP Negeri 5 Lawang Satu Atap"*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.PdI Pembimbing 2: Arief Ardiansyah, M.Pd

Kata kunci: kegiatan keagamaan, karakter religius, pendidikan karakter,

Permasalahan degradasi moral remaja yang dipicu oleh pengaruh negatif media sosial dan minimnya pembinaan karakter di lingkungan sekolah mendorong pentingnya penguatan pendidikan karakter, khususnya karakter religius. Karakter religius menjadi fondasi penting dalam membentuk pribadi siswa yang beriman, bertakwa, dan berperilaku sesuai ajaran agama. Dalam konteks ini, SMP Negeri 5 Lawang Satu Atap melaksanakan serangkaian kegiatan keagamaan yang terstruktur sebagai strategi pembentukan karakter religius siswa.

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil kegiatan keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana kegiatan keagamaan dapat berkontribusi dalam membentuk karakter religius, serta menggambarkan implementasi dan dampaknya di lingkungan sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta dokumentasi kegiatan keagamaan yang berlangsung di sekolah. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 5 Lawang Satu Atap dilakukan melalui pembentukan tim pelaksana, penyusunan jadwal kegiatan harian, mingguan, dan tahunan, serta strategi pembinaan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan. Pelaksanaan kegiatan meliputi sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, program BTQ, pembacaan Yasin dan tahlil dalam program Jum'at Manis, PHBI, dan pesantren kilat. Adapun hasil kegiatan menunjukkan terbentuknya karakter religius siswa yang ditandai dengan peningkatan kedisiplinan ibadah, pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, dan tumbuhnya kepedulian sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam budaya sekolah efektif dalam membentuk karakter religius siswa secara holistik.

ABSTRACT

Indzi Dzihnun Meli Amali, 2025. *"Implementation of Religious Activities as an Effort to Form Students' Religious Character at SMP Negeri 5 Lawang Satu Atap"*. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Islamic University of Malang. Supervisor 1: Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.PdI Supervisor 2: Arief Ardiansyah, M.Pd

Keywords: religious activities, religious character, character education,

The problem of moral degradation of adolescents triggered by the negative influence of social media and the lack of character development in the school environment encourages the importance of strengthening character education, especially religious characters. Religious character is an important foundation in shaping the personality of students who believe, are pious, and behave according to religious teachings. In this context, SMP Negeri 5 Lawang Satu Atap carries out a series of structured religious activities as a strategy for the formation of students' religious character.

The focus of this research is to describe the planning, implementation, and results of religious activities as an effort to form students' religious character. The purpose of this study is to identify the extent to which religious activities can contribute to shaping religious character, as well as to describe their implementation and impact in the school environment.

This study uses a qualitative approach with a descriptive study type. Data was collected through observations, in-depth interviews with principals, teachers, and students, and documentation of religious activities taking place in schools. Data analysis techniques are carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawn.

The results of the study show that the planning of religious activities at SMP Negeri 5 Lawang Satu Atap is carried out through the formation of an implementation team, the preparation of daily, weekly, and annual activity schedules, as well as character development strategies through example and habituation. The implementation of activities includes congregational Dhuha and Dzuhur prayers, BTQ programs, Yasin and tahlil readings in the Sweet Friday program, PHBI, and flash Islamic boarding schools. The results of the activity showed the formation of students' religious character which was characterized by an increase in worship discipline, the practice of religious values in daily life, and the growth of social concern. These findings show that religious activities that are integrated in school culture are effective in shaping students' religious character holistically.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Permasalahan budaya dan karakter siswa di Indonesia merupakan isu kompleks yang memerlukan pertimbangan serius dari berbagai pihak. Permasalahan ini menjadi tantangan, terutama dikalangan remaja yang di sebabkan oleh minimnya pendidikan moral dan etika serta dipengaruhi oleh media sosial yang berisi berita-berita negatif. Kemunduran standar moral dan etika dalam bangsa ini semakin menonjol. masih banyak terjadi penyimpangan terutama dilingkungan sekolah seperti kenakalan remaja, dan tindakan-tindakan kriminal yang dilakukan oleh anak sekolah.

Maraknya media sosial merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan sehari-hari seperti whatsapp, instagram, tiktok, youtube dan facebook yang kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari telah mengubah cara kita berinteraksi, mengakses informasi, dan membentuk opini. Namun dibalik kemudahan dan manfaatnya, media sosial juga membawa dampak buruk, terutama pengaruh budaya asing yang begitu cepat menyebar.

Seiring dengan perkembangan zaman tersebut banyaknya budaya asing yang masuk ke Indonesia melalui media sosial, membuat para siswa mengubah pola pikir dan sikap mereka terutama pada hal-hal yang berkaitan dengan nilai, norma dan etika. Media sosial juga menyediakan beragam informasi begitu mudah oleh siapapun baik kapanpun dan dimanapun, sehingga perlu berhati-hati agar tidak mudah serta mempertimbangkan informasi yang diterima dengan bijak agar tidak terjadi kesalahpahaman yang berujung menimbulkan konflik. Media sosial memiliki dampak

yang signifikan terhadap pembentukan karakter bangsa Indonesia, baik secara positif maupun negatif. Oleh karena itu penting bagi kita untuk menyaring berbagai informasi yang bersifat hoaks. Utamanya dalam aspek sosial antara dunia maya maupun secara kontan yang dapat mempengaruhi terhadap sikap moral bagi generasi-generasi selanjutnya. Informasi data terdapat 47 persen media digital diperuntukan sebagai hoak dan penipuan, 27 persen sebagai statmen ujaran kebencian dan 13 persen hanya untuk diskriminasi (Mufaida, 2022).

Berbagai fenomena sosial yang sering kita jumpai seperti meningkatnya kenakalan remaja, tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, tindak kekerasan dan perilaku yang menyimpang lainnya sering terjadi pada saat ini, maka dari itu diperlukan penguatan pendidikan karakter disekolah. Pendidikan karakter disekolah tidak hanya dari segi akademik, tetapi juga dari segi sikap atau perilaku.

Oleh karena itu pendidikan adalah komponen yang paling penting dalam kehidupan, pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting bagi dalam membentuk masa depan seseorang, masyarakat dan bangsa. Pendidikan merupakan suatu aktifitas paling berharga yang tidak terlepas dari kehidupan manusia, aktifitas pendidikan merupakan kegiatan yang suatu proses yang dilakukan secara bertahap dan menuntun manusia ke arah perubahan dan perkembangan untuk mencapai tujuan pendidikan. Menuntut ilmu wajib hukumnya bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Dengan ilmu, seseorang akan memiliki pengetahuan yang luas dan pandangannya menjadi lebih terbuka terhadap berbagai permasalahan yang ada.

Rasulullah SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim (HR. Ibnu Majah)

Hadist ini adalah salah satu landasan paling fundamental dalam Islam yang menggarisbawahi pentingnya pendidikan dan pencarian ilmu. Pernyataan "faridhatun" (kewajiban) menunjukkan bahwa menuntut ilmu bukan sekadar anjuran atau sunah, melainkan sebuah perintah yang harus dipatuhi oleh setiap individu muslim. Ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang menjunjung tinggi akal, pengetahuan, dan pembelajaran sepanjang hayat.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa menjadi lebih baik. Salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan adalah pembentukan karakter religius pada siswa. Pada saat ini pendidikan lebih ditekankan pada pendidikan pembentukan karakter. Dalam ajaran islam pembentukan suatu karakter diawali dengan agama dan norma bangsa, karena antara akhlak dan karakter merupakan satu kesatuan. Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah merupakan sebuah kegiatan untuk menciptakan karakter religius melalui kegiatan keagamaan.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama, kegiatan keagamaan menjadi komponen yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum sekolah. Kegiatan keagamaan ini ada berbagai macam bentuk, di mulai dari pembelajaran agama bagi siswa di kelas, hingga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada penguatan spiritual siswa. Pentingnya kegiatan dalam lembaga pendidikan tidak hanya terlihat dari hasil akademisnya saja, tetapi juga dilihat dari bentuk perilaku siswa yang selaras dengan prinsip-prinsip agama. Misalnya, kebiasaan berdoa sebelum memulai pembelajaran, membaca surat pendek sebelum pembelajaran hingga kegiatan ibadah bersama secara rutin.

Pendidikan karakter merupakan pendekatan mendasar untuk meningkatkan peserta didik yang lebih baik. Sejak tahun 2010 pemerintah Indonesia secara sistematis menerapkan program pendidikan karakter di dalam lembaga pendidikan sebagai upaya untuk menanamkan dan membentuk nilai-nilai karakter bangsa. Program ini juga bertujuan untuk mendidik siswa agar menjadi orang yang cerdas dan berpengetahuan tinggi, tetapi juga membangun karakter dengan akhlak yang mulia. Mengingat pentingnya karakter, pendidikan menanggung tanggung jawab yang cukup besar dalam menanamkan nilai-nilai agama melalui proses pendidikan.

Penanaman karakter religius menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan karakter siswa dengan menumbuhkan perilaku yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist. Dalam menghadapi perubahan zaman. Karakter religius yang dibutuhkan siswa sebagai pedoman, memberikan bimbingan dan motivasi untuk berperilaku sesuai dengan prinsip dan peraturan agama, sehingga melindungi mereka dari pengaruh yang dapat menyebabkan degradasi moral.

Religius adalah tindakan yang konsisten dalam melaksanakan ajaran sesuai agama dan menjauhi larangannya. Dalam pengertian lain, religius berarti suatu proses memperkuat dan membentuk kebiasaan dan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karakter religius merupakan suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya yang menimbulkan sifat dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik dari segi sikap maupun tindakan.

Karakter religius menggambarkan nilai-nilai yang berhubungan seseorang dengan Tuhan Yang Maha Esa. Penanaman nilai karakter sangat penting untuk membentuk ucapan, pemikiran dan tindakan siswa sesuai dengan ajaran agama yang dianut, berdasarkan nilai dan norma agama. Karakter religius mencakup pada sifat-sifat

keyakinan yang berkaitan dengan keyakinan atau praktik keagamaan seseorang yang mencakup etika, toleransi, sikap dan perilaku seseorang berdasarkan ajaran agama untuk menciptakan hubungan yang baik dengan Allah, alam dan orang lain. Oleh karena itu, karakter religius merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam diri siswa untuk mendorong perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Hal ini karena agama mengajarkan tentang kebaikan serta tata cara berperilaku dengan baik sesuai dengan ajaran yang dianut. Proses pembentukan karakter dapat diimplementasikan melalui berbagai metode dan strategi. Setiap sekolah dapat mengadopsi pendekatannya sendiri untuk menciptakan pendidikan karakter berdasarkan keajaiban sekolah. Oleh karena itu lembaga sekolah harus memiliki budaya sekolah yang kondusif.

Pada dasarnya, ketika kita membahas mengenai pendidikan umum dan pendidikan agama Islam memang tidak bisa dilepaskan karena memiliki keterkaitan yang sangat erat. Keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu membentuk manusia dari segi intelektual, spiritual maupun sosial. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya memberi pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga untuk menghasilkan lulusan yang cerdas, bertanggung jawab dan berkarakter.

SMP Negeri 5 Lawang adalah salah satu sekolah negeri yang berada di desa Srigading kecamatan Lawang, sebagai sekolah yang berada di pelosok kecamatan Lawang, berada di lokasi yang sangat sejuk sekolah ini dikelilingi oleh banyaknya area perkebunan, dan jauh dari lalu lalang kendaraan, tepatnya berada di pinggir perkampungan dan area perkebunan warga. Hal ini menjadi kekuatan sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran yang tenang dan nyaman bagi siswa.

Jika dilihat dari lingkungan sekolah SMP Negeri 5 lawang Satu Atap ini berada diperdesaan yang masih kental dengan budaya dan adat istiadat jawa, bisa dikatakan bahwa siswa di lingkungan ini memiliki karakter sopan santun dan gotong royong yang sangat kuat. Terlihat dari bagaimana siswa dalam menyapa guru di luar pembelajaran dan dalam kegiatan gotong royong yang diadakan disekolah mereka menunjukkan perilaku positif yang kental akan adat budaya jawa di desa.

Pembentukan karakter di Indonesia yang religius, cerdas, dan nasionalis merupakan tujuan pendidikan yang ingin diraih pendidikan nasional. Namun, pada kenyataannya terdapat berbagai kelemahan karakter yang tidak sejalan sehingga menimbulkan beberapa mental negatif yang banyak ditemukan dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. Menjawab permasalahan tersebut, dalam hadits Tarbawi menjelaskan terkait tujuan pendidikan karakter.

عن عبد الله بن عمر بن العاص رضي الله عنهما قال : لم يكن رسول الله صلى الله عليه وسلم فاحشا ولا متفخشا وكان يقول إن من خياركم أحسنكم أخلاقا (رواه البخاري ومسلم)

Abdullah bin Amr Ash Radhiyallu Anhumu menuturkan bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam itu bukan orang keji perkataan atau perbuatan. Dan Rasulullah SAW bersabda, “Sebaik-baik kamu ialah yang baik akhlaknya (HR. Bukhari dan Muslim),

Dari hadits diatas dapat disimpulkan beberapa pelajaran terkait karakter yang harus dilaksanakan bagi setiap muslim dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari yaitu hadis ini mengutamakan akhlak yang baik sebagai bentuk ibadah menjalankan aktivitas keseharian seperti berbakti kepada kedua orang tua, bersikap sopan dengan tetangga, memuliakan tamu, menjalin silaturahmi.

Pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan utama dalam pendidikan. Hal ini juga dinyatakan oleh Ki Hajar Dewantara yang merupakan Bapak Pendidikan Indonesia yang mengisyaratkan, pendidikan untuk mencapai kehidupan yang bahagia. Adapun karakter yang diharapkan dari pelaksanaan pendidikan yaitu manusia serta anggota masyarakat yang tercamtum dalam profil pelajar Pancasila.

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka dilaksanakan kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 5 Lawang Satu atap dengan pembiasaan atau proses yang baik. Untuk membentuk siswa yang berprestasi dan berkarakter baik lembaga ini membangun budaya positif di lingkungan sekolah melalui kegiatan keagamaan. Budaya sekolah sendiri diartikan sebagai tradisi sekolah tradisi sekolah yang tumbuh serta berkembang sesuai dengan nilai-nilai agama yang di ajarkan di sekolah. Dengan kata lain, budaya sekolah menjadi kebiasaan yang disepakati bersama untuk dilakukan dalam jangka panjang. Dengan membangun kebiasaan budaya positif di lingkungan sekolah, maka nilai-nilai baik bisa diterima oleh siswa dan membentuk karakter bagi mereka, terutama karakter religius. Beberapa program yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Lawang yaitu membaca surat-surat pendek sebelum memulai pembelajaran, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, pembacaan istighosah setiap jum'at legi, baca tulis Al-Qur'an pesantren kilat, jumat beriman dan peringatan hari besar keagamaan. Dalam kehidupan yang dinamis ini terdapat satu hal yang pasti dan permanen dalam pendidikan terlepas dari keterampilan dan pengetahuan yakni karakter kepribadian atau moral individu yang menjadi faktor dasar dalam pendidikan, karena pendidikan bukan hanya belajar tentang pengetahuan tetapi juga mengimplementasikan perilaku yang baik sesuai dengan nilai luhur budaya dan agama.

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan Indonesia, mengingat pentingnya peran sekolah dalam membentuk kepribadian dan moral peserta didik. Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter adalah karakter religius,. Dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti tentang “IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN SEBAGAI UPAYA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMPN NEGERI 5 LAWANG SATU ATAP”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan kegiatan keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius di SMP Negeri 5 Lawang Satu Atap ?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius di SMP Negeri 5 Lawang Satu Atap ?
3. Bagaimana hasil dari kegiatan keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius di SMP Negeri 5 Lawang Satu Atap ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan kegiatan keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius di SMP Negeri 5 Lawang Satu Atap ?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius di SMP Negeri 5 Lawang Satu Atap
3. Bagaimana hasil dari kegiatan keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius di SMP negeri 5 Lawang Satu Atap

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai sarana penelitian pengembangan pengetahuan wawasan berpikir kritis dan kontribusi perkembangan kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membentuk karakter keagamaan pada siswa SMP Negeri 5 Lawang Satu Atap serta menambah wawasan bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah : Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi serta meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam upaya pembentukan karakter religius bagi siswa.
2. Bagi Siswa : Menanamkan nilai religius kepada siswa sehingga dapat membiasakan kegiatan tersebut dilakukan secara rutin serta membentuk karakter religius siswa.
3. Bagi orang tua : Sebagai informasi bimbingan, mengarahkan dan membangun lingkungan yang baik untuk diberikan pada anaknya supaya terbentuknya karakter yang baik.

E. Definisi Operasional

1. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan Keagamaan mengacu pada penerapan yang nyata dari berbagai aktivitas dan praktik keagamaan yang diselenggarakan secara terstruktur dan terjadwal dalam suatu lingkungan tertentu, seperti sekolah atau komunitas. Implementasi ini mencakup bagaimana kegiatan-kegiatan keagamaan, membaca surat-surat pendek sebelum memulai pembelajaran, sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah, pembacaan istighosah setiap jum'at legi, baca tulis Al-Qur'an dan pesantren kilat. Indikator keberhasilannya dapat diukur melalui tingkat partisipasi, kesesuaian pelaksanaan

dengan aturan agama, serta dampak positif yang ditunjukkan dalam perilaku dan sikap sehari-hari peserta kegiatan.

2. Karakter Religius

Karakter religius merupakan sikap atau perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya yang mencakup keimanan, moralitas berdasarkan ajaran agama, partisipasi dalam beribadah, serta sikap peduli, gotong royong dan sikap peduli terhadap sesama. Dengan indikator didalamnya terdapat Dimensi Religius Belief menggambarkan keyakinan kuat peserta didik terhadap kebenaran doktrin agama, seperti meyakini bahwa amalan seperti yasin, tahlil, dan doa dapat membawa kebaikan bagi orang lain. Religius Practice mencakup pelaksanaan ibadah dan ketaatan sehari-hari, di mana peserta didik disiplin dalam sholat dhuha dan dzuhur berjamaah. Religius Feeling berhubungan dengan pengalaman spiritual pribadi yang mendalam, tercermin dalam sikap tolong-menolong antar peserta didik. Religius Knowledge menekankan pemahaman mendalam terhadap ajaran agama, seperti kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dan lingkungan. Terakhir, Religius Effect menunjukkan bagaimana ajaran agama diterapkan dalam perilaku sehari-hari, dengan peserta didik menunjukkan sikap baik dan bermoral dalam menjalankan budaya sekolah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMP Negeri 5 Lawang Satu Atap dapat diuraikan secara ringkas sebagai berikut:

1. **Perencanaan Kegiatan Keagamaan** dilakukan secara sistematis dan kolaboratif dengan membentuk tim pelaksana kegiatan keagamaan yang terdiri dari guru agama, guru mata pelajaran lain, dan perwakilan siswa. Rencana kegiatan disusun berdasarkan pembiasaan harian, mingguan, dan tahunan yang terintegrasi dengan visi-misi sekolah. Hal ini mencerminkan adanya pendekatan partisipatif dan holistik dalam merancang kegiatan religius.
2. **Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan** di sekolah melibatkan berbagai program seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dengan metode Bil Qolam, kegiatan "Jum'at Manis" berupa pembacaan Yasin, istighosah, dan tahlil, serta kegiatan tahunan seperti PHBI dan pesantren kilat. Kegiatan ini dilaksanakan secara konsisten dan menjadi bagian dari budaya sekolah yang mendorong pembentukan sikap religius siswa.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan menunjukkan perubahan yang positif pada diri peserta didik. Berdasarkan teori Glock dan Stark, kegiatan tersebut berdampak pada tiga dimensi religiusitas siswa: ***Religious Belief (Kepercayaan)***: Terbentuknya keyakinan yang kuat terhadap nilai-nilai keagamaan yang tercermin dalam sikap sopan, patuh, dan berakhlak. ***Religious Practice (Kebiasaan)***: Tumbuhnya disiplin dalam beribadah tanpa paksaan dan keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan. ***Religious Feeling (Penghayatan)***: Meningkatnya empati, kepedulian sosial, dan kesadaran moral dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan kata lain, strategi pembiasaan, keteladanan, dan pembelajaran bermakna yang dilakukan secara konsisten telah terbukti efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik secara menyeluruh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Untuk Pihak Sekolah** perlu mempertahankan dan meningkatkan program kegiatan keagamaan sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik. Diharapkan agar sekolah lebih aktif melibatkan orang tua dalam penguatan pembiasaan keagamaan di rumah, sebagai bentuk kesinambungan pendidikan karakter.
2. **Untuk Guru dan Tenaga Pendidik**, guru diharapkan menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai religius, baik dalam aktivitas pembelajaran

maupun dalam kehidupan sosial sehari-hari. Perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program keagamaan untuk menyempurnakan metode dan pendekatan yang digunakan.

3. **Untuk Pihak Sekolah** perlu mempertahankan dan meningkatkan program kegiatan keagamaan sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik. Diharapkan agar sekolah lebih aktif melibatkan orang tua dalam penguatan pembiasaan keagamaan di rumah, sebagai bentuk kesinambungan pendidikan karakter.
4. **Untuk Guru dan Tenaga Pendidik**, guru diharapkan menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai religius, baik dalam aktivitas pembelajaran maupun dalam kehidupan sosial sehari-hari. Perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program keagamaan untuk menyempurnakan metode dan pendekatan yang digunakan.
5. **Untuk Peserta Didik** siswa diharapkan menjaga dan mengembangkan kebiasaan religius yang telah dibentuk di sekolah, baik di lingkungan sekolah maupun di luar. Diharapkan siswa tidak hanya melakukan ibadah secara ritual, tetapi juga memahami makna dan mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dalam perilaku sehari-hari.
6. **Untuk Peneliti Selanjutnya** penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif atau campuran (mixed methods) untuk mengukur dampak kegiatan keagamaan secara statistik terhadap karakter siswa.

Disarankan melakukan kajian komparatif antar sekolah atau wilayah lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai efektivitas program serupa.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, Perencanaan Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia, 2011, hlm. 29
- Agus Zainul Fitri, Pendidikan Karakter berbasis Nilai&Etika Di Sekolah, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2013), h. 20-21.
- Al-Ghazali, Ihya Ulumuddin, Juz 3 (Beirut Libanon: Darul Kitab, t.t) h. 52.
- Al-Ghazali. (2005). *Ihya' Ulumuddin* (Edisi Terjemahan). Jakarta: Pustaka Azzam.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Budi Juliardi, “ Implementasi pendidikan Karakter melalui pendidikan Kewarganegaraan, “ dalam Jurnal Bhineka Tunggal Ika, Vol.II, No.2, November 2015, h.
- Dewantara, K. H. (2004). *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global (Jakarta: Gramedia, 2010), h. 90-91.
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1965). *Religion and Society in Tension*. Chicago: Rand McNally.
- Imas Kurniasih and Berlin Sani, Pendidikan Karakter: Internalisasi Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah (Jakarta: Kata Pena, 2017), 104.
- J.W. Santrock, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2010), h. 160-161.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka: Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dan Nilai Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan Pembelajaran Berbasis Projek Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kohlberg, L. (1981). *Essays on Moral Development: Vol. I. The Philosophy of Moral Development*. San Francisco: Harper & Row.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- M. Furqon Hidayatullah, Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa (Surakarta: November, 2010), h. 11.
- Maksudin, Pendidikan Karakter Non-Dikotomik (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.3
- Muhammad Sholikhin, Di Balik 7 Hari Besar Islam: Sejarah, Makna, dan Amaliah Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi, Nuzulul Qur'an, Isra' Mi'raj, 1 Muharram, dan Lailatur Qadar, (Yogyakarta: Garudhawanaca, 2012), h. 10-13
- Muhammad Yaumi, Pilar-Pilar Pendidikan Karakter (Makassar: Alauddin university press, 2012, h. 50
- Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 110
- Nurul Zuriah, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 17.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sutarjo Adisusilo, Pembelajaran Nilai Karakter (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 76-77.

Zaenal Arifin, Moralitas Al-Qur'an.,h.14

Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 29.

